

LAMPIRAN

PEDOMAN OBSERVASI

Pedoman observasi dalam penelitian ini, yaitu:

1. Tujuan observasi: untuk memperoleh informasi dan data secara langsung tentang makna tradisi *Marraruk Tondok* dan implikasinya bagi masyarakat Lisuan Ada, di Kabupaten Mamasa.
2. Aspek yang diamati: tradisi *Marraruk Tondok* yang merupakan budaya Mamasa dan implikasinya bagi masyarakat Lisuan Ada'.
3. Model catatan lapangan observasi

Hari/tanggal :

Jam :

Tempat observasi :

Aspek yang diamati :

Deskripsi hasil observasi

PEDOMAN WAWANCARA

1. Menurut Bapak/Ibu, Apa itu *Marraruk Tondok*?
2. Menurut Bapak/Ibu, Kapan tradisi *Marraruk Tondok* dilaksanakan?
3. Menurut Bapak/Ibu, Bagaimana proses pelaksanaan tradisi *Marraruk Tondok*?
4. Menurut Bapak/Ibu, Simbol-simbol apa saja yang terdapat dalam tradisi *Marraruk Tondok*?
5. Menurut Bapak/Ibu, Apa nilai dan makna yang terkandung dalam tradisi *Marraruk Tondok*?

HASIL OBSERVASI

Hari/Tanggal : Senin-Kamis/ 27-30 April 2026

Hal yang diamati :

1. Pemahaman masyarakat tentang tradisi *Marraruk Tondok*
2. Langkah-langkah pelaksanaan tradisi *Marraruk Tondok*
3. Waktu pelaksanaan tradisi *Marraruk Tondok*
4. Simbol-simbol yang terdapat dalam pelaksanaan tradisi *Marraruk Tondok*
5. Nilai dan Makna yang terdapat dalam tradisi *Marraruk Tondok*

Hasil Pengamatan :

1. Masyarakat Lisuan Ada' masih melaksanakan tradisi *Marraruk Tondok* sampai saat ini, mereka memahami bahwa tradisi *Marraruk Tondok* merupakan tradisi yang dilakukan untuk meresmikan suatu wilayah menjadi perkampungan baru.
2. Masyarakat desa Lisuan Ada' melaksanakan tradisi tersebut dengan kebiasaan yang telah ada sejak dulu, jadi tradisi ini tidak dilaksanakan begitu saja melainkan ada proses yang harus dilaksanakan sesuai dengan kebiasaan orang tua dulu.
3. Pelaksanaan tradisi ini tidak menggunakan waktu tertentu melainkan tradisi ini dilaksanakan ketika masyarakat yang bersangkutan sudah siap dan

segala sesuatu yang diperlukan dalam tradisi tersebut sudah siap.

4. Simbol-simbol yang digunakan dalam tradisi ini diantaranya *adalah ma'tallu rara, ma'gandang* dan juga *toburake*.
5. Terdapat beberapa nilai dan juga makna yang terdapat dalam tradisi *Marraruk Tondok*.

DAFTAR INFORMAN

1. Nama : Daud L
Umur : 72 Tahun
Alamat : Dusun Buangin, Desa Lisuan Ada'
Jabatan : Majelis Gereja dan Tokoh Adat
Tanggal : 27 April 2026
2. Nama : Demmaroa'
Umur : 75 Tahun
Alamat : Dusun Tanete, Desa Lisuan Ada'
Jabatan : Perangkat Desa
Tanggal : 28 April 2026
3. Nama : Nelwan, S.Th
Umur : 38 Tahun
Alamat : Dusun Tanete, Desa Lisuan Ada'
Jabatan : Pdt. Jemaat Tandiallo
Tanggal : 29 April 2026
4. Nama : Buntu Lola'
Umur : 72 Tahun
Alamat : Balla, Desa Lisuan Ada'
Jabatan : Masyarakat
Tanggal : 30 April 2026

5. Nama : Takke

Umur : 39 tahun

Alamat : Dusun Tandiallo, Desa Lisuan Ada'

Jabatan : Masyarakat

Tanggal : 21 Mei 2026

Transkrip Wawancara

1. Tokoh Adat

Hari/Tanggal : Senin, 27 April 2026

Informan : Daud L

Penulis : Apa yang dimaksud dengan *Marraruk Tondok*?

Informan : Ya, inde anna tomatua pa eh, takpa ade' sirapan tondok, bahkan sirapan toma'lianana pi ade' ke tae' dipakalek' raruk tondok, ya inde anna *Ma'pararuk* tomatua eh, ya unggaris lanaolainna raruk, urrenden asu ya ungkulilingi tondok inde lanaalanna tondok eh, ya anna mane resmi jo dikuan *pa'tondokan* eh (waktu zaman orang tua dulu, suatu wilayah belum bisa disebutkan sebagai kampung ketika wilayah tersebut belum diresmikan, zaman orang tua dulu ketika melakukan tradisi *Marraruk Tondok*, mereka akan memulai dengan menggaris batas-batas yang akan dijadikan sebagai batas kampung nantinya, setelah orang tua selesai menggaris batas-batas tersebut maka hewan anjing akan mengelilingi kampung itu dipegang oleh tokoh adat)

Penulis : Bagaimana proses pelaksanaan tradisi *Marraruk Tondok*?

Informan : Inde sinapalako tomatua eh, ya ma'penpisanna natentukan yolo batas-batas sampai umba lanangei naala *raruk* tujuanna supaya madommik *parrarukan* dipalako, ma'penduanna na siapkan mi

angga ewanan ladi pake, yamo asu, manuk, anna baik, ma'pentallunna kedipalomi inde *parrarukan* eh ya lao mi tau renden lengan asu, aka yato batas-batas mangka ditentukan harus naola asu, anna ma'penappa'na yamo *ma'tallu rara* mi tau, ma'gandang anna palako tau toburake (Dalam melakukan tradisi *Marraruk Tondok*, hal yang pertama dilakukan yaitu, menentukan batas-batas wilayah yang akan diresmikan, kedua yaitu mempersiapkan hewan yang akan digunakan yaitu anjing, ayam, dan babi, yang ketika yaitu dalam proses pelaksanaan tradisi ini hewan anjing akan dibawah keliling oleh tokoh adat, dan hewan itu harus melalui semua batas-batas yang telah ditentukan, dan yang keempat yaitu *ma'tallu rara*, *ma'gandang* dalam hal ini membunyikan gendang, dan *toburake* yaitu berdoa.

Penulis : Simbol-simbol apa saja yang terdapat dalam tradisi *Marraruk Tondok*?

Informan : Ya, inde pa'pararukan anna tomatua eh ma'tallu rara ia, umpalako duka' ia aluk tomatua, aka kapek asan pi ia tomatua, ya napagannak dio tallu rupanna na tudu ke *Marraruk* ih oh, asu, manuk, anna bai, anna tomatua, inde mangkanna mo *Marraruk* tomatua ke napagannak ih, ya anna palao asan angga sinapalaona duka' ia tomatua, inde mai *toma'gandang*, *toburake*, ya

umpasundun duka ia alukna tomatua inde illan messa pa'tondokan eh, ma'kurruk sumanga' duka' dio aka mangkami raruk inde tondok eh, ya mangkai polek to *Marraruk* tomatua oh ya tokke mala asan mi nangei masara', na sara'solo' kah na sarak tuka' kah, toke takmo duka dengan nasitoko'ih dio tomatua palako ke mangka mi inde di *raruk tondok* eh, anna inde fungsinna gandang eh ya na sanga tomatua usseroi padang, pomambela kakadakean, ya umpalaomi sipira-pira gandang ya umpomase'rok padang lanangei lana torroi, anna *toburake* ya sirapan inde *toma'sinnik* duka' oh, morong tomatua sambayangna duka' inde tomatua ke *toburake* menge duka ia umpalaoi patunna *toburake* (zaman orang tua dulu tradisi Marraruk Tondok dilakukan dengan cara melakukan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada diantaranya yaitu *ma'tallu rara* yaitu membakar hewan anjing, ayam, dan babi. Ketika Marraruk Tondok selesai dilakukan maka orang tua akan melengkapi segala simbol-simbol yang digunakan seperti *toma'gandang* dan juga *toburake*, hal ini dilakukan sebagai bentuk pengharagaan terhadap budaya yang telah ada dan juga sebagai ucapan syukur, hal ini dilakukan sebagai bentuk ungkapan syukur karena telah melakukan tradisi itu dengan baik. Setelah selesai melakukan tradisi tersebut maka kampung itu sudah bisa untuk digunakan

sebagai tempat melakukan acara, baik itu acara duka maupun acara suka. Fungsi dari gendang yaitu menjauhkan dari hal-hal yang tidak baik, dan *toburake* atau *toma'singgik* yaitu berdoa, hal ini telah menjadi bagian dari budaya dalam masyarakat yang memiliki makna sosial.

Penulis : Menurut Bapak/Ibu mengapa tradisi Marraruk Tondok penting untuk dilakukan?

Informan : Anunna tomatua nangei parallu inde diresmikan kela temo inde tondok eh annuk nakua tomatua takpa mala dingei masara' ke taepi dengan diresmikan *pa'tondokan* aka nakua tomatua tondok liananpi tu yao ke tae dengan diraruk anna na sanga duka tomatua *pamali* pi ladingei masara' (Tradisi *Marraruk Tondok* penting untuk dilakukan, karena kampung tersebut baru bisa dijadikan sebagai tempat untuk melakukan acara ketika kampung tersebut sudah resmi dijadikan sebagai *Pa'tondokan*, karena menurut orang tua ketika kampung tersebut belum diresmikan masih itu masih *pamali* untuk dijadikan sebagai tempat melakukan acara)

Penulis : Menurut Bapak/Ibu, kapan tradisi itu dilakukan?

Informan : Inde Marraruk Tondok eh tae dipa'bulanan, aka maka siap mi angganna kaparalluan ladipake ya dipalakomi (waktu

pelaksanaan *Marraruk Tondok* tidak ditentukan dalam bahasa Mamasa yaitu tae dipa'bulanan, karena ketika segala keperluan dalam tradisi itu sudah siap maka *Marraruk Tondok* sudah bisa dilakukan)

Penulis : Menurut Bapak/Ibu nilai apa saja yang terdapat dalam tradisi *Marraruk Tondok*?

Informan : Ya ambai nilai kebersamaan, aka sima'mesa tau ke mengemi ladipalako inde Parrarukan (Nilai kebersamaan, karena masyarakat berkumpul ketika tradisi *Marraruk Tondok* akan dilakukan).

2. Perangkat Desa

Hari/Tanggal : Selasa, 28 April 2026

Informan : Demmaroa'

Penulis : Menurut Bapak, apa itu tradisi *Marraruk Tondok*?

Informan : Kebiasaan sidipalako mengkalao diomai tomatua, inde *Marraruk Tondok* eh ya peresmian kampung, digaris yolo batas-batas ladi raruk, anna mane lao dipakulilingngi asu na renden tomatua tondok (kebiasaan yang dilakukan sudah dari orang tua dulu, *Marraruk Tondok* merupakan peresmia kampung dengan cara digaris yang akan menjadi batas-batas kampung yang akan diresmikan, setelah itu hewan anjing akan mengelilingi kampung

tersebut bersama dengan tokoh adat)

Penulis : Bagaimana proses Pelaksanaan tradisi *Marraruk Tondok*?

Informan :Inde keladi raruk mi tondok eh, ya pertama-tama dipalako, digaris angganna batas-batas lameangganna dipopendadi tondok, anna mane disiapkan mi yato angga ladipake oh, susi asu, manuk anna baik, aka ladi pake ma'tallu rara, mangka ih to'oh ya disiapkan mi duka dengan asu khusus, inde asu khusus eh lanarenden lengan tokoh adat lao kulilingi inde garis eh lameangganna tondok (Pertama-tama yang dilakukan dalam tradisi ini adalah menentukan batas-batas dengan cara menggaris wilayah yang akan dijadikan sebagai perkampungan, kemudian menyiapkan tiga jenis hewan yang nantinya digunakan untuk ma'tallu rara, dan yang terakhir adalah menyiapkan hewan anjing khusus yang akan diguankan oleh tokoh adat untuk mengelilingi kampung tersebut)

Penulis : Apa saja simbol-simbol yang terdapat alam tradisi *Marraruk Tondok*?

Informan : Inde sidipakonna na eh ya Ma'tallu rara yamo tu untunu tau asu, manuk, anna bai, toma'gandang anna toburake. Inde angga ewanan dipake eh ya asu, aka disaga ia ewanan sinakua tomatua ewanan setia, anna inde toma'gandng sola toburake, inde dilakukan aka ma'kurruk sumanga tau aka mangka omi

parrarukan dipalako susi kabiasaanna tomatua yolo (Yang digunakan dalam tradisi ini yaitu ma'tallu rara yaitu memotong tiga jenis hewan diantaranya hewan anjing, ayam, dan juga babi, kemudian menggunakan gendang serta to burake atau toma'singgik yang berarti berdoa mengucap syukur untuk kampung yang telah diresmikan yang dimana telah menjadi warisan leluhur)

Penulis : Menurut bapak, kapan tradisi ini dilakukan?

Informan : Inde Parrarukan eh, tae ya dengan waktu khususna, aka maka siap asan mi angga diparaluinna ya dipalako mi (Tradisi ini tidak memiliki waktu yang khusus untuk dilaksanakan, karena ketika semua yang dibutuhkan sudah siap maka itu berarti tradisi tersebut sudah bisa dilaksanakan)

Penulis : Makna apa saja yang terdapat dalam tradisi tersebut?

Informan : ya ambai Kebersamaan anna gotong royong sola kekeluargaan, aka inde ke Marraruk Tondok tau eh, ya sola-sola ki lako (kebersamaan dan gotong royong serta kekeluargaan)

3. Pendeta Jemaat

Hari/Tanggal : Rabu 29 April 2026

Informan : Pdt. Nelwan, S.Th

Penulis : Menurut Bapak, apa pengertian tradisi *Marraruk Tondok*?

Informan : secara umum dipahami sebagai peresmian, menentukan batas-

batas wilayah tertentu , sebagai tempat hidup oleh masyarakat sebagai saudara bersaudara saling membangun dan saling melengkapi, sekaligus didalamnya itu saling belajar untuk menata bersama kehidupan masa kini dan masa mendatang.

Penulis : Menurut bapak bagaimana proses pelaksanaan tradisi *Marraruk Tondok*?

Informan : tradisi ini dilakukan dengan cara:

- menentukan batas-batas wilayah yang akan diresmikan
- mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam proses peresmian tersebut
- pelaksanaan yang dilakukan oleh tokoh adat
- acara penutup yaitu makan-makan bersama sebagai bentuk kebersamaan

Penulis : Menurut bapak, simbol-simbol apa saja yang terdapat dalam tradisi tersebut?

Informan : Dalam melakukan tradisi ini hal yang dilakukan yaitu *ma'tallu rara*, *ma'gandang* dan juga *toburake* atau yang biasa disebut *ma'singgik*, ketiga hal ini memiliki fungsi masing-masing.

Penulis : Menurut bapak, kapan tradisi tersebut dilaksanakan?

Informan : Menurut orang tua tradisi ini berbeda dengan tradisi yang lainnya, karena dalam melaksanakan tradisi ini tidak ada waktu

yang khusus, karena tradisi ini akan dilakukan ketika semuanya sudah siap

Penulis : Menurut bapak, nilai dan makna dalam tradisi Marraruk Tondok?

Informan : Nilai dan makna dalam tradisi ini yaitu

- Kebersamaan, yang dilakukan untuk menata bersama kehidupan dan juga berjalan bersama sebagai satu komunitas untuk membangun regenerasi yang lebih maju, tempat dimana kita bersosial untuk menata kehidupan yang lebih maju.
- Gotong royong, hal ini sangat penting dalam tradisi ini karena gotong royong ditengah-tengah masyarakat sudah mulai pudar, sehingga dengan adanya tradisi ini maka gotong royong akan tetap terlihat.

Penulis : Menurut bapak, apakah tradisi ini penting untuk dilakukan?

Informan : Tradisi ini penting untuk dilakukan artinya bahwa penting untuk kita dukung dan kita lestarikan. Karena salah satu pemahaman dari orang tua bahwa kalau tidak dilakukan Marraruk Tondok maka tidak bisa digunakan sebagai tempat untuk melakukan acara dan lain sebagainya.

4. Masyarakat

Hari/Tanggal : Kamis, 30 April 2026

Informan : Buntu Lola'

Penulis : Menurut bapak, apa itu tradisi *Marraruk Tondok*?

Informan : Sinakua tomatua peresmian kampung, inde tondok eh diresmikan anna malara dingei masarak, aka liana pia ke tae pi dengan dirarauk, yamo to anna parrarukan sidipako sae lako temo (Marraruk Tondok adalah peresmian kampung, suatu kampung diresmikan agar bisa dijadikan sebagai tempat dalam melaksanakan acara, inilah mengapa tradisi ini masih dilakukan sampai saat ini)

Penulis : Menurut bapak, apakah tradisi ini penting untuk dilakukan?

Informan : Parallu inde dilakukan eh aka yaumo mengkalao dio mai tomatua yolo, anna mane pamali pi ia dingei masarak ke tae pi dengan di raruk (Tradisi ini penting untuk dilakukan karena sudah turun-temurun, dan kampung itu dianggap sebagi *pamali* untuk dijadikan sebagai tempat untuk melakukan acara ketika belum diresmikan)

Penulis : Menurut bapak, bagaimana proses pelaksanaan tradisi *Marraruk Tondok*?

Informan : Paling pertama dipalako yamo tentukan tau batas-batas angga ladipaolainna raruk, anna mane dipasidia asan mi yato angga ladipakena oh susi asu, manuk anna bai, ya mangka to'oh ya lao mi ketua adat keliling umbawah asu, anna mane ke mangka mi ya *ma'tallu rara* mi tau, *ma'gandang* anna palako tau *toburake*, ya acara terakhir ummande tau sola-sola (Hal pertama yang dilakukan yaitu menentukan batas-batas wilayah yang akan diresmikan, mempersiapkan segala sesuatu yaitu hewan anjing, ayam, dan juga babi, setelah itu *ma'tallu rara*, *ma'gandang* dan juga *toburake*, dan acara yang terakhir yaitu makan bersama)

Penulis : Menurut bapak, simbol-simbol apa saja yang terdapat dalam tradisi *Marraruk Tondok*?

Informan : Ya sinakua tomatua dipako angga yato ladipakona oh susi *ma'tallu rara*, *ma'gandang* anna *toburake* atau sidikua *toma'singgik* (Dalam melakukan tradisi ini hal yang perlu dilakukan adalah *ma'talu rara*, *toma'gandang* dan *toburake* atau *ma'singgik*, hal ini dilakukan sebagaimana sudah dilakukan oleh orang tua zaman dulu)

Penulis : Apakah ada waktu khusus dalam melaksanakan tradisi tersebut?

Informan : Mengkalao dio main tomatua tae ri dengan hari battu tanggal

khusus, anggaria dipalakomi ke siap mi tolangei dio tondok oh, siap asan mi angga diparalluinna (Pelaksanaan tradisi tersebut tidak membutuhkan hari atau tanggal yang khusus, hanya saja tradisi itu akan dilaksanakan ketika masyarakat yang akan menempati kampung tersebut sudah siap dan juga segala hal yang diperlakukan sudah siap)

Penulis : Nilai dan Makna yang terdapat dalam tradisi tersebut?

Informan : Nilai kebersamaan anna gotong royong, aka inde ke Marraruk Tondok ih tau eh, buda masyarakat hadir ya sola-sola mi tau, anna dikua gotong royong aka sisola-sola tau inde laksanakan Parrarukan eh, ya walaupun tokoh adat ri dipalako inde Parrarukan eh, sapo anna mak gotong royong pi duka masyarakat siapkan angga ladipakena (nilai kebersamaan dan gotong royong, karena masyarakat berkumpul dan juga disebut sebagai gotong royong karena masyarakat bersama-sama dalam melaksanakan tradisi tersebut, sekalipun dalam proses pelaksanaannya tokoh adat yang menjadi tokoh utama namun gotong royong dalam hal ini yaitu menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan).

5. Masyarakat

Hari/Tanggal : 21 Mei 2026

Informan : Takke

Penulis : Menurut Ibu, Apakah yang dimaksud dengan tradisi *Marraruk Tondok*?

Informan : Inde dikuan *Marraruk Tondok* eh yamo resmikan tau tondok, dipalako sesuai dengan kebiasaanna tomatua (Tradisi *Marraruk Tondok* merupakan proses peresmian kampung yang dilakukan sesuai dengan kebiasaan orang tua dulu yang sudah turun-temurun)

Penulis : Menurut bapak, apakah tradisi ini penting?

Informan : Penting pole dilakukan aka yaomo uka ia mengakao diomai tomatua dan harus dipertahankan aka sesuai dengan sinapalakona tomatua kumua inde tondok eh tae' bisa dingei palako sara' ke tae ih dengan diraruk, yamo to anna penting dipalako oh aka mengakalao dio mi mai (Tradisi ini sangatlah penting untuk dilakukan dikarena tradisi ini sudah menjadi warisan dari orang tua dulu, dan tradisi ini harus dipertahankan karena segala bentuk acara tidak bisa dilakukan dalam kampung tersebut apabila tradisi ini belum dilaksanakan)

Penulis : Apa saja simbol-simbol yang terdapat dalam tradisi ini?

Informan : Mengkalao diomi mai tomatua ya dipalako yaoto dikuan

Ma'tallu rara (Seperti pemahaman orang tua dan sudah turun-temurun maka hal yang perlu dilakukan adalah *ma'tallu rara*)

Penulis : Waktu pelaksaⁿ tradisi ini?

Informan : Ya semabarang saja ia allo dingei palakoi, aka anna siap mi tau langei ih ya dipalako mi to'oh (Sembarang saja, ketika masyarakat yang akan temapti kampung tersebut sudah siap, maka tradisi ini sudah bisa dilaksanakan)

Penulis : Menurut bapak, nilai dan makna apa saja yang terdapat dalam tradisi ini?

Informan : Inde illan tradisi lek ya pertahankan ki kelestarianna alam, dijaga anna mala ra dimanfaatkan untuk memenuhi kehidupan, misalnay dingei karaga bela' anna dingei mo pake'de banua (Tradisi ini harus dilestarika, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai tempat untuk membangun rumah bahkan dijadikan sebagai perkebunan).